

---

## **Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi**

**Marta Suri<sup>1</sup>, Jufri Al Fajri<sup>2</sup>, Vevi Suryenti Putri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Universitas Baiturrahim  
Jln. Prof. DR. M. Yamin SH No. 30, Jelutung, Kota Jambi 36135, Jambi, Indonesia

Email Korespondensi: [martasuri85@gmail.com](mailto:martasuri85@gmail.com)

Submitted : 04/03/2024

Accepted: 22/03/2025

Published: 29/03/2025

### **Abstract**

*Dental caries is an infectious disease that damages the tooth structure and causes cavities. This study was conducted at SD Islam Al-Falah Jambi on August 22, 2022, with the aim of determining the impact of health education on dental health knowledge among school children. The research used a quantitative method with a pre-experimental design, specifically a one-group pre-test and post-test. The sample consisted of 20 children selected through random sampling. The instrument used was a questionnaire, and the data were analyzed using univariate and bivariate analysis, with the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed that the average knowledge score of the respondents before the health education was 10.55, and after the health education, the average knowledge score increased to 13.10, with a difference of 2.55. This indicates that the average knowledge of the respondents before the health education was lower than after. There was a significant effect of health education on the dental health knowledge of school-aged children at SD Islam Al-Falah Jambi ( $p = 0.000$ ). SD Islam Al-Falah Jambi is expected to strengthen its School Health Unit (UKS) programs related to dental health by organizing regular dental health education sessions. The school is also encouraged to implement a routine dental check-up program in collaboration with the local health center (Puskesmas) to ensure the students' dental health is monitored optimally.*

**Keywords:** dental health knowledge, health education, school-aged children

### **Abstrak**

Karies gigi adalah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi dan menyebabkan gigi berlubang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Falah Jambi pada 22 Agustus 2022 dengan tujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen *one group pre-test dan post-test*. Jumlah sampel sebanyak 20 anak yang dipilih secara *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 10,55 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata pengetahuan responden menjadi 13,10 dengan selisih 2,55 Hal ini berarti bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah dari pada rata-rata sesudahnya. Ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi ( $p = 0,000$ ). SD Islam Al-Falah Jambi diharapkan dapat memperkuat program UKS yang berkaitan dengan kesehatan gigi dengan mengadakan penyuluhan kesehatan gigi secara teratur. Sekolah juga dianjurkan untuk mengadakan program pemeriksaan gigi rutin bekerja sama dengan Puskesmas setempat guna memastikan kesehatan gigi siswa terpantau secara optimal.

**Kata Kunci :** anak usia sekolah, pendidikan kesehatan, pengetahuan kesehatan gigi

## PENDAHULUAN

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut, termasuk karies gigi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun (2015) tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan lunak gigi serta komponen lain dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, atau ketidaknyamanan akibat penyakit, maloklusi, atau kehilangan gigi, sehingga dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* (2023) masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya karies gigi, merupakan penyakit yang dialami hampir setengah dari populasi dunia, yaitu sekitar 3,58 miliar jiwa. Penyakit pada gusi (periodontal) menduduki peringkat ke-11 sebagai penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) menunjukkan bahwa masalah gigi terbesar adalah gigi rusak, berlubang, dan sakit (45,3%), sedangkan masalah kesehatan mulut yang paling umum adalah gusi bengkak atau abses (14%).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi (2023), Puskesmas Putri Ayu memiliki jumlah kasus karies gigi tertinggi di Kota Jambi, dengan 476 penderita. Puskesmas ini membawahi 9 sekolah dasar (SD), dan jumlah siswa kelas 5 terbanyak berada di SD Islam Al-Falah Jambi, dengan 98 siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 karena anak usia 9-10 tahun cenderung sudah mampu memahami dan menerima informasi kesehatan, serta dapat menerapkan pengetahuan yang diajarkan.

Kelompok anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga perawatan gigi yang baik sangat diperlukan. Pada usia ini, anak-anak mengalami pergantian gigi, di mana gigi susu mulai tanggal dan gigi permanen mulai tumbuh. Gigi permanen yang baru tumbuh pada usia ini mudah rusak karena belum matang sepenuhnya (Situmorang, 2019).

Karies gigi pada anak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi kesehatan gigi maupun kesehatan umum. Salah satu dampak paling umum adalah nyeri gigi, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari anak, termasuk makan, tidur, dan belajar. Nyeri ini dapat menurunkan kualitas hidup anak (Maharani, 2021).

Selain itu, karies juga dapat menyebabkan gangguan nutrisi, karena anak yang mengalami nyeri gigi sering kesulitan mengunyah makanan dengan baik. Jika tidak diobati, karies dapat menyebabkan infeksi serius yang dapat menyebar ke jaringan sekitar mulut, menimbulkan abses yang berbahaya, bahkan memerlukan pencabutan gigi yang rusak (Hermawan, 2022). (Pencabutan gigi dini juga dapat mengganggu perkembangan gigi permanen dan mempengaruhi kemampuan anak dalam berbicara serta menurunkan rasa percaya diri anak karena penampilan gigi yang buruk (Yulizawati et al., 2017).

Kemampuan merawat kebersihan gigi pada anak dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi. Salah satu cara efektif adalah melalui pendidikan kesehatan yang terarah dan interaktif. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui program UKS, penyuluhan kesehatan di sekolah, serta peran aktif orang tua dan petugas kesehatan. Dengan pendidikan yang tepat, anak-anak akan memahami pentingnya menggosok gigi dengan benar,

menghindari makanan manis, serta rutin memeriksakan gigi ke dokter (Hapsari, 2021).

Hasil penelitian Besty dan Ramadhan (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pada anak usia sekolah, dengan nilai  $p=0,005$ . Penelitian oleh Astiti dan Fitriana (2017) juga menemukan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah. Selain itu, penelitian oleh Kantohe dkk (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak, dengan nilai  $p=0,000$ ,

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 17 Juni 2022 di SD Islam Al-Falah Jambi, dari wawancara dengan 15 siswa kelas 5, terungkap bahwa seluruh siswa tidak mengetahui apa itu karies gigi dan penyebabnya. Sebagian besar siswa suka mengonsumsi makanan manis seperti cokelat dan permen, serta mengaku malas menggosok gigi, yang biasanya hanya dilakukan satu kali sehari sebelum tidur.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen *one group pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan pada Bulan September sampai dengan Agustus 2023 bertempat di SD Al-Falah Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas V SD Al-Falah Jambi dengan jumlah 98 siswa. Jumlah sampel sebanyak 20 anak yang dipilih secara random sampling.

Kriteria sampel yang ditetapkan adalah Siswa-siswi SD Al-Falah Kota

Jambi, Siswa-siswi kelas V dan bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	11	55,0
	Perempuan	9	45,0
2	Usia		
	10 Tahun	9	45,0
	11 Tahun	11	55,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh jenis kelamin responden adalah laki-laki (55,0%) dan lebih dari separuh responden berusia 11 tahun (55,0%).

### 2. pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 2 Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Pengetahuan		
	Sebelum	Sesudah	Selisih
1	9	13	4
2	10	13	3
3	11	13	2
4	10	11	1
5	9	13	4
6	12	13	1
7	7	13	6
8	8	11	3
9	12	14	2
10	12	15	3
11	12	15	3
12	6	11	5

13	10	12	2
14	11	14	3
15	12	14	2
16	11	13	2
17	13	13	0
18	12	13	1
19	12	14	2
20	12	14	2
Jumlah	211	262	51
Rata-rata	10,55	13,10	2,55

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 10,55 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata pengetahuan responden menjadi 13,10 dengan selisih 2,55 Hal ini berarti bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah dari pada rata-rata sesudahnya.

### 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi

Pengeta huan	Me an	SD	SE	Mi n- Ma x	p val ue	n
Sebelum	10.5 5	1,9 03	0,4 26	6- 13	0,0	2
Sesudah	13.1 0	1,1 65	0,2 61	11- 15	00	0

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* didapatkan *p value*  $0.000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah dari pada rata-rata sesudahnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Besty dan Ramadhan (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan pre test adalah 9,22 dan pengetahuan post test adalah 13,21. Penelitian Astiti dan Fitriana (2017) juga menemukan bahwa

Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 11,80 dan pengetahuan sesudah adalah 14,10. Kantohe dkk (2016) juga mendapatkan hasil pre test pengetahuan 12,1 dan post test pengetahuan 15,3.

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman individu terhadap informasi yang diperoleh melalui proses belajar atau pengalaman (Notoatmodjo, 2021). Pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak meliputi pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut, cara menggosok gigi yang benar, dampak makanan manis terhadap kesehatan gigi, serta pentingnya rutin memeriksakan gigi ke dokter (Hapsari, 2021).

Rata-rata pengetahuan anak tentang kesehatan gigi rendah sebelum intervensi, yang dapat disebabkan oleh kurangnya akses informasi kesehatan, rendahnya peran orang tua dalam mendidik anak tentang kebersihan gigi, serta minimnya pendidikan kesehatan yang diberikan di sekolah (Sutrisno, 2020).

Dampak dari rendahnya pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dapat mencakup meningkatnya risiko terkena penyakit gigi seperti karies, gigi berlubang, dan infeksi mulut. Menurut Wiryawan & Suryani (2020) anak dengan pengetahuan rendah juga cenderung tidak

menyadari pentingnya kebersihan gigi, sehingga lebih sering mengalami masalah seperti nyeri gigi, gangguan nutrisi, dan bahkan penurunan kepercayaan diri akibat kerusakan gigi (Hadi, 2020).

Berdasarkan analisis kuesioner, diketahui bahwa sumber utama rendahnya pengetahuan anak (pre-test) dapat dilihat dari uraian pada kuesioner nomor 6, di mana 80% anak tidak mengetahui cara mencegah karies gigi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, 100% anak memahami cara pencegahan karies gigi. Cara pencegahan karies gigi meliputi menjaga kebersihan mulut dengan menggosok gigi dua kali sehari (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur), mengurangi konsumsi makanan manis, serta rutin memeriksakan gigi ke dokter setiap enam bulan sekali (Hapsari, 2021).

Dampak jika anak usia sekolah tidak mengetahui cara pencegahan karies gigi dapat berupa meningkatnya risiko terkena infeksi gigi yang lebih serius, kerusakan permanen pada gigi, dan gangguan dalam pertumbuhan gigi permanen (Notoatmodjo, 2021). Selain itu, anak yang mengalami masalah gigi seringkali kesulitan dalam mengunyah makanan, yang dapat berujung pada masalah nutrisi dan mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan (Sutrisno, 2020).

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi meliputi penerapan program pendidikan kesehatan gigi yang terstruktur di sekolah, melibatkan orang tua dalam program ini, serta meningkatkan peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dalam memberikan penyuluhan secara berkala kepada siswa (Hadi, 2020). Selain itu, penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran dan simulasi cara menggosok gigi yang benar dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak (Astuti dan Fitriana, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengetahuan anak usia sekolah tentang kesehatan gigi di SD Islam Al-Falah Jambi sebelum intervensi disebabkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan gigi yang berkelanjutan serta minimnya peran orang tua dalam membimbing anak dalam menjaga kebersihan gigi. Setelah intervensi pendidikan kesehatan, pengetahuan anak meningkat, menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif dan interaktif dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan anak.

Diharapkan SD Islam Al-Falah Jambi dapat memperkuat program UKS terkait kesehatan gigi dengan menyelenggarakan penyuluhan kesehatan gigi secara berkala. Sekolah juga dapat mengadakan program pemeriksaan gigi rutin bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memastikan kesehatan gigi anak terpantau dengan baik.

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mengajarkan dan membimbing anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, seperti mengingatkan anak untuk menggosok gigi secara teratur dan mengurangi konsumsi makanan manis. Selain itu, orang tua juga sebaiknya memastikan anak mendapatkan pemeriksaan gigi secara rutin.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi. Hal ini sejalan dengan penelitian Besty dan Ramadhan (2018), yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi secara signifikan meningkatkan pengetahuan anak, dengan nilai  $p=0,005$ . Penelitian

Astiti dan Fitriana (2017) juga menemukan hasil serupa, di mana pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah. Selain itu, penelitian oleh Kantohe dkk (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak, dengan nilai  $p=0,000$ , yang menegaskan pentingnya intervensi pendidikan dalam mengubah perilaku dan pengetahuan kesehatan pada anak-anak.

Pendidikan kesehatan adalah proses penyampaian informasi dan pengetahuan tentang kesehatan kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan dan mempromosikan perubahan perilaku yang lebih sehat (Notoatmodjo, 2021). Pendidikan kesehatan gigi khususnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi, mencegah karies, serta membentuk perilaku kesehatan yang positif terkait perawatan gigi pada anak-anak (Hapsari, 2021). Melalui pendidikan yang interaktif dan terarah, anak-anak dapat memahami secara lebih baik bagaimana cara merawat gigi mereka dengan benar.

Pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan terletak pada kemampuannya untuk mengubah perilaku anak secara bertahap. Anak-anak yang menerima informasi yang jelas, relevan, dan mudah dipahami akan lebih cenderung mengadopsi kebiasaan baru, seperti menggosok gigi dua kali sehari dan menghindari konsumsi makanan manis berlebihan (Hadi, 2020). Selain itu, pendidikan kesehatan juga memberikan pemahaman mengenai dampak negatif dari kebersihan gigi yang buruk, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi anak untuk menjaga kebersihan gigi (Sutrisno, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya pengaruh signifikan

dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi. Salah satu alasannya adalah metode intervensi pendidikan kesehatan yang digunakan, yang disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif, sesuai dengan usia anak. Anak-anak pada usia sekolah dasar (9-10 tahun) cenderung memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik untuk memahami informasi kesehatan yang disampaikan secara visual dan verbal, seperti melalui video atau demonstrasi langsung (Besty dan Ramadhan, 2018). Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan informasi anak-anak dan memengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Melihat bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak, guru di SD Islam Al-Falah Jambi sebaiknya aktif terlibat dalam program pendidikan kesehatan yang berkelanjutan. Guru dapat menjadi agen perubahan dengan mengintegrasikan materi kesehatan gigi dalam pelajaran, memberikan contoh perilaku yang baik terkait kebersihan gigi, serta mengajak anak-anak untuk mengikuti program UKS (Unit Kesehatan Sekolah) secara teratur. Selain itu, kolaborasi antara guru dan tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan gigi secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pemahaman yang tepat tentang perawatan gigi (Hapsari, 2021).

Tenaga kesehatan, seperti perawat juga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan yang komprehensif. Tenaga kesehatan sebaiknya tidak hanya berfokus pada pengobatan ketika masalah sudah terjadi, tetapi juga proaktif dalam melakukan upaya pencegahan melalui penyuluhan rutin di sekolah. Mereka dapat

menggunakan media interaktif seperti video atau alat peraga untuk menunjukkan cara menggosok gigi yang benar, menjelaskan dampak makanan manis terhadap kesehatan gigi, serta memberikan motivasi kepada anak-anak untuk menjaga kesehatan gigi secara rutin (Sutrisno, 2020). Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah dan tenaga kesehatan, pengetahuan dan kesadaran anak-anak tentang kesehatan gigi dapat terus ditingkatkan, yang pada akhirnya akan menurunkan prevalensi karies gigi di masa depan.

## **SIMPULAN**

Rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 10,55 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata pengetahuan responden menjadi 13,10 dengan selisih 2,55 Hal ini berarti bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah dari pada rata-rata sesudahnya. Ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi ( $p = 0,000$ ).

## **SARAN**

SD Islam Al-Falah Jambi diharapkan dapat memperkuat program UKS yang berkaitan dengan kesehatan gigi dengan mengadakan penyuluhan kesehatan gigi secara teratur. Sekolah juga dianjurkan untuk mengadakan program pemeriksaan gigi rutin bekerja sama dengan puskesmas setempat guna memastikan kesehatan gigi siswa terpantau secara optimal.

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendidik dan membimbing anak-anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi, seperti mengingatkan mereka untuk menyikat gigi secara rutin

serta mengurangi konsumsi makanan manis. Selain itu, orang tua juga sebaiknya memastikan anak-anak menjalani pemeriksaan gigi secara berkala.

Tenaga kesehatan tidak hanya perlu fokus pada pengobatan saat masalah muncul, tetapi juga sebaiknya lebih proaktif dalam melakukan tindakan pencegahan melalui penyuluhan kesehatan rutin di sekolah. Mereka bisa memanfaatkan media interaktif seperti video atau alat bantu visual untuk mengajarkan cara menyikat gigi yang benar, menjelaskan efek buruk makanan manis pada kesehatan gigi, serta memberikan motivasi kepada anak-anak untuk menjaga kebersihan gigi secara konsisten.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada universitas Baiturahim Jambi yang telah mendanai penelitian ini hingga selesai. Dan kepada Kepala SD Islam Al-Falah Jambi. Kepada tim dosen Prodi S1 Keperawatan yang senantiasa mendukung kegiatan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astiti, N. K., & Fitriana, L. B. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan video pembelajaran pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 45-52.
- Besty, A., & Ramadhan, S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan sikap perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN 120 Gontang Kab. Luwu Utara. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 12(1), 33-40.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2023). *Laporan tahunan kasus kesehatan di*

- Puskesmas Kota Jambi*. Dinas Kesehatan Kota Jambi.
- Hapsari, A. (2021). *Pendidikan kesehatan gigi untuk anak sekolah dasar*. Jakarta: Pustaka Kesehatan.
- Hadi, F. (2020). *Praktik pendidikan kesehatan gigi di sekolah*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Hermawan, T. (2022). *Perawatan gigi dan mulut anak usia dini*. Malang: UMM Press.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak di SDN Kolongan. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 9(1), 23-29.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Maharani, D. A. (2021). *Kesehatan gigi anak: Prinsip dan praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Situmorang, M. (2019). Perawatan gigi anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi Anak*, 11(2), 75-81.
- Sutrisno, D. (2020). *Kesehatan gigi dan mulut untuk anak: Pedoman orang tua dan guru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- The Global Burden of Disease Study. (2023). Dental caries and periodontal diseases. *The Lancet*, 401(5), 56-70.
- Wirawan, I. K., & Suryani, N. (2020). *Pentingnya pendidikan kesehatan gigi pada anak*. Bandung: Refika Aditama.
- Yulizawati, R., Dewi, A., & Sari, R. (2017). Pengaruh karies gigi terhadap kualitas hidup anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Anak*, 9(3), 101-108.